BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode yang digunakan penelitian, adapun cakupan metode sebagai berikut, 1) rancangan penelitian yang memuat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, 2) kehadiran peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian, 3) lokasi yang menunjukkan letak objek penelitian dan memuat karaketreistik dan keunikan lokasi penelitian, 4) sumber data yang memuat sumber data primer dan skunder, 5) teknik pengumpulan data, 6) analisis data, 7) pengecekan keabsahan data dan 8) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

   Menurut Suharsimi, Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi.[1] Dari ketiga pendekatan menggunakan metode ini dikarenakan dapat secara empiris menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata ketika batas antara fenomena dan kontek tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti.

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 81.

Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian dengan *field research* (penelitian lapangan) yang diwujudkan dengan kata kata tertulis secara deskriptif, penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahan.[2] Sedangkan Menurut Bog dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.[3] Penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaraan.[4]

Sedangkan rancangan studi multikasus merupakan rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa kasus, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki

---

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),135.
[3] *Ibid.,* 3.
[4] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.(* Yogyakarta: Teras, 2011), 132 .

karakteristik yang sama, multi kasus adalah kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupaka gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.[5]

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas dan mengkaji suatu teori dengan fakta yang disajikan dalam gambaran lengkap tentang Strategi Humas dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Blitar dan SMK Islam Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data, daalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.[6] Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.[7]

---

[5] S. Margono, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2003), 27.
[6] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96
[7] Nana S. Sukmadinata, *Karya Ilmiah,* (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92.

Peniliti sebagai instrumen kunci dalam menggali permasalahan untuk itu peniliti berperan aktif dan harus mampu memahami kondisi dilapangan, mulai dari perilaku subjek, aktifitas antar subjek, nilai nilai subjek yang ditimbulkan, memahami fenomena yang terjadi, memahami segala bentuk simbul simbul yang ada, dan memeriksa dokumen, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi penting kemudian peneliti secara selektif menganalisa segala bentuk data lembaga dalam membangun citra.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan peneliti merupakan instrumen kunci keberhasilan dalam menggali semua bentuk informasi hal tersebut dikarenakan banyaknya informasi yang diperoleh tergantung seberapa besar pasrtisipasi penieliti sebagai pengamat dan sebagai pengolah informasi menjadi data sehingga data yang diperoleh benar benar sesuai dengan kondisi dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua kasus, yaitu di SMKN 3 Blitar yang bertempat di Jl.Sudanco Supriyadi No. 24 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dan SMK Islam Blitar di Jl. Musi No. 2-B Kelurahan Kauman kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan, sehingga peniliti mengusung topik strategi humas

dalam membangun citra lembaga, Adapun yang menjadi ciri khas lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

1. Landasan yang mendasari peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Blitar karena fenomena di SMK Negeri 3 Blitar menunjukkan aktivitas yang merujuk pada keterampilan perempuan, selain itu lembaga memiliki rumpun ekonomi kreatif dan pariwisata yang mampu terintegrasi dengan potensi daerah wisata di kota blitar sehingga public menaruh kepercayaan pada lembaga pendidikan, dimata publik lembaga ini terkenal dengan lembaga yang mampu menghasilkan alumni dengan tanagan terampil, kreatif dan mandiri, *branding/* identitas yang menonjol dari lembaga pendidikan ini adalah ditunjukkannya bangunan bisnis center yang digunakan sebagai aktifitas transaksi baik jasa maupun jual beli yang melibatkan siswa lembaga dengan publik, dengan adanya bisnis center terbentuklah aktifitas yang bernilai sehingga public terlibat langsung pada aktifitas tersebut, selain itu lembaga juga mendapatkan kepercayaan pemerintah kota blitar dalam memberikan pelatihan dan kursus terkait program pemerintah dalam memberdayakan perempuan, dari krakteristik dan keunikan tersebut lembaga juga mendapatkan kepercayaan dinas pendidikan pusat sebagai lembaga piloting vokasi yang mampu mengintegrasikan pendidikan pada dunia usaha dan dunia industri, hal tersebut dikarenakan program keahlian lembaga mengacu pada salah satu program nawacita yang digagas oleh pemerintah yaitu mewujudkan

kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sector-sector strategis ekonomi domestik.

2. Landasan yang mendasari penelitian di SMK Islam adalah fenomena dan realita di SMK Islam menunjukkan adanya kepercayaan public yang begitu besar dengan dtunjukkannya label Islam yang melekat, selain itu SMK Islam merupakan SMK dengan *brand*/label Islam pertama di Kota Blitar, selain itu *branding* yang melekat dalam diri lembaga dibuktikan dengan berdirinya pondok pesantren yang didirkan bersebelahan dengan pendidikan formal, dengan adanya pengembangan tersebut antusiasme dan kepercayaan public semakin bertambah besar, dari sudut pandang publik SMK Islam Blitar ini mampu mencetak tenaga professional dan siap bekerja, sudut pandang tersebut didasarkan pada jumlah relasi yang tidak sedikit dan adanya kelas kelas industry seperti Axioo, Qubota dan Honda yang disiapkan sebagai tenaga kerja diperusahaan tersebut, selain itu banyaknya alumni yang sukses mampu memicu kepercayaan publik pada lembaga sepertihalnya alumni yang menjadi direktur PT. Pama Persada, keunikan lain yang ditunjukkan adalah adanya budaya yang menunjukkan kerukunan antara lembaga pendidikan dengan budaya dimasyarakat, hal tersebut ditunjukkan dengan aktifitas siswa yang tidak dibatasi oleh pagar yang besar sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat disekitar, dari karakter dan keunikan yang ditunjukkan tersebut SMK Islam pada dasarnya adalah lembaga pendidikan swasta dimana memiliki karyawannya memiliki figur yang mampu menimbulkan pengaruh kepercayaan

dimasyarakat, sepertihalnya figur pemimpin yang dulunya merupakan anggota DPR dan sebagian figur karyawan yang notabene adalah pemukamasyarakat yang ditokohkan dalam masyarakat, selain itu SMK Islam Blitar merupakan salah satu binaan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama' di Kabupaten Blitar, dengan berdirinya SMK Islam Blitar di bawah Ormas NU (Nahdatul Ulama') kepercayaan publik akan semakin meningkat karena kefanatikan publik pada ormas tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut kedua lembaga memiliki perbedaan karakteristik dimana publik memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberikan penilaian, dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut tentunya akan menunjukkan beberapa perbedaan strategi humas dalam membangun citra lembaga.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi kedalam dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, melalui kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. [8] Sumber primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber terkait dengan strategi humas dalam membangun citra lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Blitar. Sedangakan sumber data sekunder diperoleh

[8] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...,* 112.

dari data humas, data tata usaha dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan strategi humas dalam membangun citra lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan teknik Bogdan Biklen meliputi, 1) wawancara mendalam (*indepth interview*), 2) observasi partisipan (*participant observation*), dan 3) studi dokumentasi (*study document*).[9] adapun penejelasan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

   Wawancara mendalam diartikan sebagai bentuk interaksi untuk menemukan pengalaman informan, oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencapai data digunakan pertanyaan pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa komunikasi.[10] *Indepth interview* merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. [11] Penjelasan senada juga disebutkan oleh Andi Prasetyo yang mengatakan bahwa *indepth interview* adalah metode pengumpulan data yang berupa ertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan

---

[9]Bogdan dan Biklen, Qualitative Research for Education: An Introductionto Theory and Methods, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 119-143.

[10] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

[11] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.[12] Model *indepth interview* digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendetail dan mendalam dari informan terkait Manajemen humas dalam membangun citra lembaga di SMK Negeri 3 Kota Blitar dan SMK Islam Blitar, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala humas, sebagian guru, siswa, komite sekolah, siswa, alumni dan masyarakat.

2. Observasi partisipan (*participant observation*)

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.[13] Penelitian dengan tehnik observasi partisipan ini secara langsung peniliti terlibat aktif dalam aktivitas subyek penelitian.

3. Studi dokumentasi (*study document*)

   Studi dokumentasi meliputi data, foto atau bukti fisik yang ada pada kurikulum, tatausaha, humas dan segala dokumentasi yang berorientasi pada pembanguan citra lembaga pendidikan., disamping menggunakan metode observasi partisipan, dan *indepth interview,* untuk memperoleh informasi peneliti menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi merupakan teknik memperoleh data mengenai hal-hal atu variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[14] Adapun data yang dianalisis adalah 1) Profil SMK Negeri 3 Kota Blitar dan SMK Islam Blitar, 2) Program

---

[12] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.
[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2013), 274.

Strategi Humas SMK Negeri 3 Kota Blitar dan SMK Islam Blitar, 3) administrasi surat menyurat, dan data-data lain terkait strategi humas dalam membangun citra di SMK Negeri 3 Kota Blitar dan SMK Islam Blitar. Data data hasil studi dokumen ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh dari observasi partisipan dan *indepth interview*.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk men-support sebuah teori.[15] Analisa data lintas kasus merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam penelitian multikasus, maka dalam menganalisa ada dua tahapan yaitu: 1) analisis data situs individu (*individual site*), dan 2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).[16] Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Analisis data kasus individu (*individual site*),

   Analisis situs tunggal merupakan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan yang ditelaah sebagai landasan analisis data. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays)* dan 3) penarikan

---

[15] Jack. C. Richards, Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics, (Malaysia : Longman Group, 1999), hlm. 96.

[16] Robert K. Yin. Case StudyResearch Design and Mehods, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.

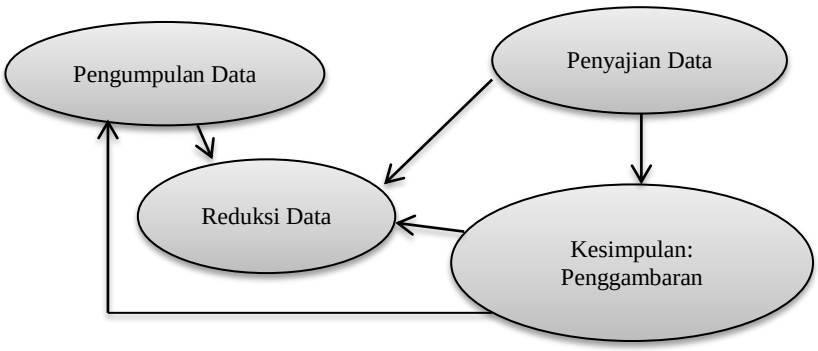

Gambar. 3.1 Teknik Analisa Data [17]

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca

[17] Robert K. Yin, *Case Study Research* …, 114-115.

pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu : potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian

menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2. Analisis Lintas Kasus

Menurut Endraswara, yang terakhir ini bisa disebut sebagai Studi Kasus Kolektif (*Collective Case Study*). [18]Walau kasus yang diteliti lebih dari satu (multi-kasus), prosedurnya sama dengan studi kasus tunggal. Sebab, baik Studi Multi-Kasus maupun Multi-Situs merupakan pengembangan dari metode Studikasus. Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studikasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, mengeksplorasi dan mengelaborasinya.[19] Analisis data lintaskasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan temuan pada kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan analisis lintaskasus; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintaskasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintaskasus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[18] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 78.

[19] R.K. Yin, *Case Study Researc Design and Method (2 edition),* (California: Sage Publications 1994), 21

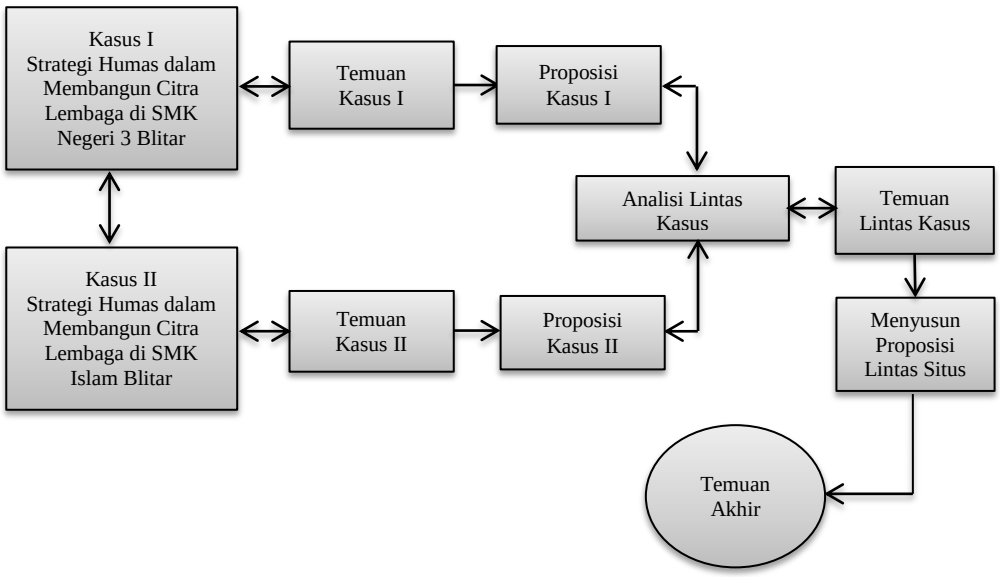

Gambagar. 3.2 Langkah-langkah analisis data lintaskasus
diadaptasi dari Bogdan & Biklen (1982)[20]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah dianalisa data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah memeriksa keabsahan temuan data mengenai strategi humas dalam membangun citra lembaga di SMK Negeri 3 Blitar dan SMK Islam Blitar, adapun empat kriteria yang dihunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantunag (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[21] Adapun penjelasannya sebagai berikut,

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

   Pada dasarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, dimana kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan hasil-

[20] Robert C. Bogdan, dan Biklen Kopp Sari, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*.(Allyn andBacon, Inc.: Boston London, 1982)
[21] YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: Sage Publications, 1985), 289-331

hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti didasarkan pada“ 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamanan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kajian kasus negatif dan 6) pengecekan anggota” [22] dari keenam dasar mengecek keabsahan data melalui derajat kepercayaan (*credibility*) peneliti menggunakan empat derajat kepercayaan 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, dan 4) pengecekan sejawat.

a. Perpanjangan keikut sertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak terlibat dalam aktivitas lembaga sehingga waktu yang dibutuhkan diperpanjang hingga dua minggu agar lingkup kajian dapat diperdalam, perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek penelitian sehingga subjek membuka semua informasi dan data penelitian menjadi lebih akurat, dengan adanya hubungan yang baik dengan subjek peneliti memiliki peluang lebih besar dalam mempelajari dan melakukan pengamatan. Peneliti dapat lebih mengenal konteks dengan lebih baik, dan dapat mengenal lebih jauh subjek yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu adanya kedekatan dengan subjek peneliti berdampak pada tidak

[22] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi,…,* 324.

ada keraguan sumber data dalam mengungkap informasi dan data penelitian sehingga tidak ada informasi dan data yang dirahasiakan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

c. Triangulasi

Yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[23] Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid

d. Diskusi dengan teman sejawat

Menguji kredibilitas data dengan cara mengekspos hasil sementaraatau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan.[24] Teman sejawat adalah sesama peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Pengecekan ini dimaksudkan

---

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 372

[24] *Ibid.*, 368.

untuk mendapatkan masukan, kritik, penajaman sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan ini bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, untuk itulah peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks tersebut dengan cara menyediakan data deskriptif secukupnya dengan uraian yang rinci.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pada dasarnya substansi kriteria ini sama dengan realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Tetapi konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas karena peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas ditambah faktor-faktor lain yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari konsep objektivitas pada penelitian nonkualitatif. Tetapi karena dalam penelitian nonkualitatif terdapat perlawanan makna antara objektif dan subjektif secara nyata yaiu jika objektif itu berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng, maka penelitian kualitatif mengalihkan istilah objektivitas menjadi kepastian.[25]

---

[63]Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 324-325.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneitian ini menggunakan tiga tahapan Tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, Tahap analis data adapun penjelasannya sebagai berikut:[26]

1. Tahap Pra-lapangan (*pre reserach*)

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau pekembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

   Setelah mendapat izin dari pihak SMK Negeri 3 Kota Blitar dan SMK Islam Blitar, peneliti kemudian menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data.

   Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, untuk selajutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis. [27]

---

[26] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kalitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 31.
[27] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 127.